

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari remaja berusia 12–14 tahun dan sudah mengalami *menarche* pada usia 9–14 tahun. Sebanyak 168 (78,1%) responden memiliki indeks massa tubuh (IMT) baik (normal). Sebanyak 194 (90,2%) responden memperoleh informasi tentang kebersihan menstruasi dari orang tua. Tingkat pendidikan orang tua responden didominasi oleh lulusan perguruan tinggi (ayah: 60,5%; ibu: 68,4%). Selain itu, sebanyak 148 (68,8%) responden berasal dari keluarga dengan penghasilan lebih dari UMR Banyumas (> Rp2.195.690).
2. Responden yang memperoleh dukungan keluarga dalam kebersihan menstruasi tinggi sebanyak 108 (50,2%) responden dan 107 (49,8%) responden memperoleh dukungan keluarga dalam kebersihan menstruasi yang rendah.
3. Mayoritas responden telah memiliki kebersihan menstruasi yang baik sebanyak 178 (82,8%) responden, 36 (16,7%) responden memiliki perilaku kebersihan menstruasi cukup dan 1 (0,5%) responden memiliki perilaku kurang.
4. Siswi yang tidak mengalami gejala pruritus vulva sebanyak 79 (36,7%), 120 (55,8%) siswi mengalami gejala pruritus vulva ringan, 13 (6,0%) siswi mengalami gejala pruritus vulva sedang dan 3 (1,4%) siswi mengalami gejala pruritus berat.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dalam kebersihan menstruasi dengan gejala pruritus vulva pada remaja putri awal di SMP Negeri 2 Purwokerto ($p\text{-value} = 0,000$). Semakin tinggi dukungan keluarga dalam kebersihan menstruasi yang diberikan kepada remaja putri awal maka semakin sedikit remaja putri yang mengalami gejala pruritus vulva.

B. Saran

1. Bagi remaja putri awal

Disarankan kepada remaja putri awal untuk menerapkan seluruh aspek perilaku kebersihan menstruasi yang tepat secara kontinu setiap periode menstruasi untuk mencegah terjadinya pruritus vulva. Aspek kebersihan menstruasi meliputi membersihkan daerah kewanitaan dari vagina menuju anus dengan air bersih, dianjurkan tidak memakai sabun antiseptik atau produk kebersihan untuk kewanitaan, memakai celana dalam berbahan katun dan ganti minimal 2 kali sehari, menggunakan pembalut berbahan halus dan tidak mengandung parfum, mengganti pembalut minimal 4–5 kali sehari atau setiap kali setelah mandi, buang air kecil dan buang air besar.

2. Bagi orang tua

Bagi orang tua disarankan untuk meningkatkan pemberian dukungan kebersihan menstruasi, meliputi 4 dukungan antara lain dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional untuk mencegah terjadinya pruritus vulva. Orang tua harus membangun komunikasi yang terbuka secara aktif tentang kondisi anak selama menstruasi. Orang tua harus rajin bertanya kondisi anak saat menstruasi ada masalah atau tidak seperti gatal-gatal di organ kemaluan atau hal yang lainnya. Selain itu, orang tua juga dapat mengajak anak diskusi dan bercerita seputar kebersihan menstruasi atau masalah yang dialami anak ketika menstruasi. Sehingga hal ini akan mendorong kedekatan antara orang tua dengan anak sekaligus menghilangkan budaya tabu terkait kebersihan menstruasi dan anak akan terbuka pada orang tua.

3. Bagi institusi pendidikan dan institusi kesehatan

Diharapkan institusi pendidikan dalam hal ini sekolah dan institusi kesehatan untuk melakukan atau memberikan penyuluhan kesehatan kepada para siswi khususnya mengenai perilaku kebersihan menstruasi yang tepat dan mengedukasi tanda gejala dari penyakit infeksi seperti pruritus vulva.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan adanya penelitian lanjutan untuk menganalisis lebih lanjut tentang faktor yang berhubungan dengan timbulnya keluhan pruritus vulva

pada saat menstruasi seperti penggunaan sabun yang bersifat iritatif, produk kebersihan wanita (pengharum, *deodorant* semprot), pembalut berparfum dan pembersih komersial yang digunakan remaja putri. Peneliti juga dapat meneliti tentang media yang efektif dalam meningkatkan perilaku kebersihan menstruasi ataupun mengenalkan gejala-gejala yang perlu diwaspadai saat menstruasi seperti pruritus vulva.

5. Bagi petugas kesehatan/institusi pelayanan kesehatan

Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk berpartisipasi meningkatkan kesadaran remaja tentang cara merawat kesehatan organ reproduksi melalui sosialisasi ataupun penyuluhan. Perawat dapat berperan dalam promosi pendidikan kesehatan kebersihan menstruasi yang tepat untuk mencegah pruritus vulva pada remaja putri. Serta pengetahuan dukungan keluarga dalam kebersihan menstruasi yang perlu diberikan kepada remaja awal dan keluarga.

